

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi, setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan metode yang tepat pula. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran diharapkan guru dapat memilih, dan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan bahan ajar yang akan diajarkan oleh siswa. Kesesuaian antara bahan ajar dan model pembelajaran yang diterapkan, diharapkan peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran biologi di SMA N 1 Pancur Batu, bahwa guru sudah menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran. Namun sebelum menggunakan metode tanya jawab, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung hanya menunggu sajian guru tanpa ada usaha untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan, dalam menerima pelajaran siswa cenderung malas bertanya, tidak fokus pada mata pelajaran yang disampaikan diakibatkan tidak adanya variasi guru dalam menyampaikan pelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mempelajari materi pelajaran biologi sangat kurang, mereka kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya usaha untuk perbaikan proses belajar mengajar sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang dapat dipakai

guru dalam pelaksanaan PBM adalah model *Two Stay Two Stray* atau Dua Tinggal Dua Tamu dan *Numbered Head Together*.

Model *Two Stay Two Stray* ini telah digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, mulai dari matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa sampai ilmu-ilmu sosial, dan cocok diterapkan untuk semua tingkatan usia anak didik. Melalui penerapan model ini, banyak hal positif yang bisa diperoleh. Salah satunya guru dapat mengefektifkan waktu pembelajaran karena dua siswa (sebagai tuan rumah) diminta tampil berbicara yaitu melaporkan secara lisan hasil diskusi kepada kelompok lain. Dua siswa lain (sebagai tamu) juga pergi ke kelompok lain untuk mendengarkan presentasi kelompok lain dan berdiskusi di sana. Melalui model *Two Stay Two Stray* ini, siswa akan bekerja secara berkelompok. Ketika melaporkan ke kelompok lain juga secara berpasangan (2 orang) sehingga diharapkan siswa tidak merasa takut dan grogi ketika mengungkapkan hasil diskusi kepada kelompok lain. Hal ini juga menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa. Keunggulan lain adalah melalui model *Two Stay Two Stray* tersebut, siswa dikondisikan aktif mempelajari bahan diskusi atau hal yang akan dilaporkan, karena setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab untuk mempelajari bahan tersebut bersama kelompok ketika menjadi 'tamu' maupun 'tuan rumah'. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan siswa berkembang, siswa lebih menguasai topik diskusi itu sehingga kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat sebagai pengganti mengajukan pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, selain itu tipe ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Herminia (2010) pernah melakukan penelitian tentang Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Dengan *Two Stay Two Stray (TSTS)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XII Jurusan Listrik II SMK Negeri 2 Probolinggo. Pada pra tindakan siswa dibagi menjadi dua kelompok di mana persentase masing-masing kelompok termasuk kategori kurang yaitu 33,3% dan 27%. Sedangkan pada siklus I dan siklus II siswa dibagi menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok mengalami peningkatan. Untuk kelompok 1 meningkat sebesar 58,3%, kelompok 2 meningkat sebesar 33,4%, kelompok 3 meningkat sebesar 45,8%, kelompok 4 sebesar 33,3%, kelompok 5 meningkat sebesar 48%, kelompok 6 meningkat sebesar 52,1%, kelompok 7 meningkat sebesar 35,5%, dan kelompok 8 meningkat sebesar 46,7%. Selain itu hasil belajar siswa juga meningkat, nilai rata-rata ranah kognitif pada pra tindakan 67,88 kemudian siklus I meningkat menjadi 79,1 dan siklus II meningkat menjadi 85,5. Ketuntasan klasikal ranah kognitif juga mengalami peningkatan. Pada pra tindakan sebesar 34,38%, meningkat pada siklus I menjadi 71,9% dan siklus II menjadi 90,6%.

Simanungkalit (2009) pernah melakukan penelitian tentang model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* ini yang berjudul *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi dengan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Pada Standar Kompetensi Persamaan Dasar Akuntansi di Kelas X AK 5 SMK Negeri 7 Medan T.P 2009/2010*. Dari siklus I hasil belajar masih kurang, lebih dari 50% jumlah siswa kurang aktif belajar dan hasil belajar siswa tidak memenuhi SKM sehingga dilakukan siklus II. Didalam siklus II kategori sangat kurang tidak ada lagi, 37,5% kurang menjadi 2,5% pada siklus II, 32,5% kategori cukup menjadi 37,5% pada siklus II, 10% kategori baik meningkat menjadi 42,5% pada siklus II dan 2,5% kategori sangat baik meningkat menjadi 17,5% pada siklus II.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa antara Model *Two Stay Two Stray* dengan *Numbered Head Together* pada Materi Struktur dan Fungsi Sel Manusia Kelas XI IPA SMA N 1 Pancur Batu T.P. 2012/2013”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni :

1. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru.
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah disebabkan kurangnya peran aktif siswa dalam berpikir dan memberikan ide – ide sehingga kurang maksimal dalam menyerap materi pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran.
3. Pemilihan model pembelajaran masih kurang tepat sehingga membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari biologi.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan tipe NHT. Materi yang diajarkan pada siswa adalah struktur dan fungsi sel yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pancur Batu. Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan tes yang dibatasi pada ranah kognitif Bloom.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.P. 2012/2013?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.P. 2012/2013?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.P. 2012/2013?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pancur Batu.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi struktur dan fungsi sel di kelas XI di SMA Negeri 1 Pancur Batu T.P. 2012/2013.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pancur Batu.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan untuk perkembangan dalam penelitian untuk selanjutnya.